

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Salah satu ciri dalam kegiatan penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah pemecahan masalah. Ketetapan memilih metode merupakan persyaratan yang utama agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan menggunakan siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas atau *class room action research*. merupakan penelitian yang menggunakan refleksi diri melalui tindakan-tindakan tertentu sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ebbutt dalam Wiriaatmadja (2009:12) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas menurut IGAK Wardhani, dkk (2007:1.7) adalah:

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Ini tentu berbeda dengan penelitian biasa, yang

biasanya tidak disertai dengan perlakuan yang berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik.

Sedangkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di lapangan sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Jadi penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam melakukan proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran lompat tinggi gaya *straddle* dengan menerapkan metode *peer teaching*/tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP 5 Padalarang. Dengan melakukan PTK diharapkan guru dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru, dengan melakukan perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar, serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

B. Desain Penelitian

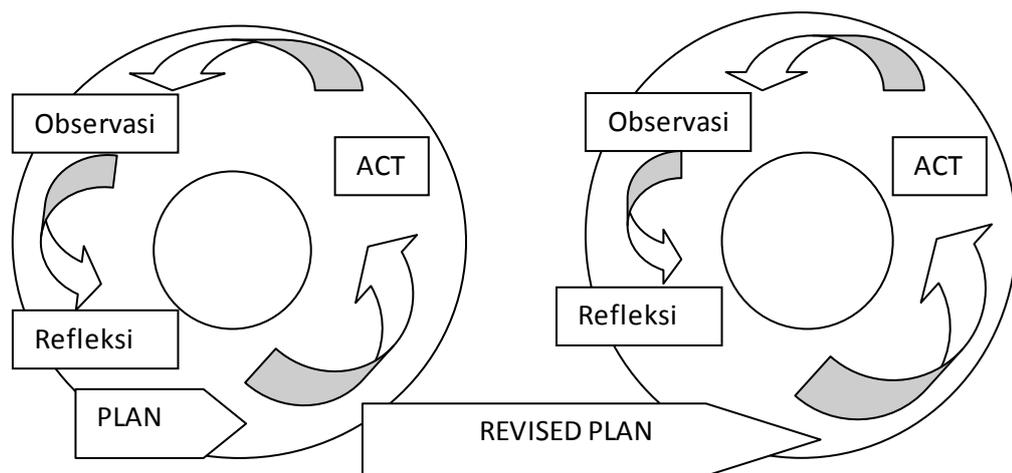
1. Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2005:84) desain penelitian adalah sebuah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam pengertian yang lebih luas sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan (*scope*), dan hipotesis untuk diuji
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan.
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur serta teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.

- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi secara *inferensi statistik*.
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), langkah penelitiannya bersifat refleksi tindakan dengan “Pola Pengkajian Berdaur (siklus)”. Langkah ini berlangsung berulang yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini :



Bagan Siklus I dan Siklus II Model Kemmis

(Darmadi,2005:249) Metode Penelitian Pendidikan

2. Langkah-Langkah Penelitian

Merujuk kepada langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi Awal

Observasi dilakukan pada awal peneliti turun ke lapangan. Fokus masalah yang akan diteliti atau observasi dengan cara dokumentasi dan catatan harian. Maksud observasi adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran yang dilakukan. Observasi juga dilakukan terhadap interaksi-interaksi akademik yang terjadi sebagai akibat tindakan yang dilakukan. Interaksi-interaksi yang dimaksud dapat mencakup interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, interaksi antara siswa, dan interaksi siswa dengan guru.

Berdasarkan masalah-masalah pembelajaran yang teridentifikasi, pada tahap observasi selanjutnya peneliti membuat suatu perencanaan perbaikan pembelajaran. Salah satu perencanaan yang dibuat oleh peneliti adalah RPP. Sesuai dengan batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka RPP yang dibuat adalah RPP yang berorientasi pada penerapan model pembelajaran *peer teaching* dalam proses pembelajaran lompat tinggi gaya *straddle* dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas, baik dari semua pengamatan, catatan-catatan hasil observasi awal dan dokumen-dokumen pembelajaran yang ada dijadikan landasan untuk membuat suatu perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Perencanaan tindakan pembuatan RPP yang berorientasi pada penerapan model pembelajaran *peer teaching* dalam proses pembelajaran lompat tinggi gaya *straddle* dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menjalin kerjasama dan kesepahaman tentang ruang lingkup, substansi penelitian ini dengan observer.
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang akan digunakan dilapangan.
- 4) Mempersiapkan instrumen, instrumen ini digunakan untuk merekam dan menganalisis data selama proses penelitian berlangsung.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menggambarkan deskripsi tindakan yang akan diterapkan, skenario kerja tindakan perbaikan serta prosedur tindakan. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu perlu ditentukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melaksnakannya. Semua rencana tindakan yang telah ditetapkan dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya. Sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas bahwa hasil tindakan pertama harus dilakukan kegiatan refleksi. Hasil refleksi dijadikan sebagai dasar untuk membuat perencanaan tindakan kedua dan pelaksanaan tindakan kedua.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap berikutnya dari suatu penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Jika hasil refleksi terhadap tindakan satu sudah terpecahkan, maka tahap penelitian tindakan kelas dianggap cukup. Tapi jika hasil refleksi hasil pertama masih mengandung masalah atau muncul masalah baru, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan dengan perencanaan tindakan dua.

C. Definisi Operasional Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat tinggi gaya straddle melalui penerapan model pembelajaran *peer teaching* di SMP Negeri 5 Padalarang, terutama untuk kelas VIII C.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SMP Negeri 5 Padalarang, pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi lompat tinggi gaya *straddle*.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran penjas di sekolah yaitu pada hari Selasa, penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016, dan semua kegiatan pembelajaran dipusatkan di sekolah.

D. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Padalarang yang berjumlah 32 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 20 rang dan siswa perempuan 12 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes perbuatan atau keterampilan untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar lompat tinggi gaya *straddle* melalui kemampuan melakukan gerakan awalan lompat tinggi, posisi saat melakukan tolakan, sikap/posisi badan saat melewati mistar, posisi saat mendarat.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang penerapan metode *peer teaching* gaya *straddle* meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk memperoleh data tersebut secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data seperti : lembar observasi, catatan lapangan, rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga kamera foto.

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru dan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 5 Padalarang. Alat yang digunakan adalah lembar observasi tentang aktivitas siswa. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran.

Lembar observasi adalah suatu alat yang dilakukan melalui proses pengamatan dengan menggunakan instrument pengamatan dimana pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:199) observasi atau disebut pula pengamatan, berupa pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.

Dalam melakukan observasi ini maka penulis menggunakan dua cara yaitu.

- a. Partisipasif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti ikut ambil bagian atau ikut melibatkan diri dalam objek penelitian dan terjun langsung ke lapangan.
- b. Pengamatan langsung, yaitu pengamatan dilakukan tanpa melalui perantara (secara langsung terhadap objek yang diteliti).

2. Catatan Lapangan

a) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan instrumen penting yang dibuat guru, dimana dalam rangka untuk menciptakan kelancaran proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

c) Kamera Foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bodgan dan Biklen dalam Maleong (2005 :160) bahwa ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

3. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah tes yang dilakukan oleh peserta didik setelah mendapatkan perlakuan yang berupa penerapan model pembelajaran *peer*

teaching pada materi lompat tinggi gaya *straddle*. Adapun tes yang digunakan adalah tes melakukan teknik lompat tinggi gaya *straddle*. Penilaian yang digunakan dalam tes ini berupa hasil pengamatan guru pada saat siswa melakukan lompat tinggi gaya *straddle*. Aspek yang diamati adalah teknik melakukan awalan, tolakan, posisi saat melayang di udara dan mendarat.

F. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kelas yang mengacu pada model yang di kemukakan oleh kemmis dan tagart. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus. Pada penelitian ini setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit per siklus. Tahapan pelaksanaan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Tahap perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan jasmani pada materi lompat tinggi gaya *straddle* dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching*
- 2) Menyiapkan instrumen lembar observasi siswa dalam pembelajaran
- 3) Menyiapkan instrument tes berupa tes keterampilan keterampilan lompat tinggi gaya *straddle*

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan lembar observasi kepada observer untuk di isi
- 2) Melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani materi lompat tinggi gaya *straddle* dengan penerapan model pembelajaran *peer teaching*
- 3) Melaksanakan tes siklus 1 untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar peserta didik tentang lompat tinggi gaya *straddle* dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan penerapan model pembelajaran *peer teaching*

- 4) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi sebagai sumber data yang digunakan pada tahap refleksi
- 5) Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasikan hasil pengamatan pada lembar observasi

c. Tahap observasi

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran materi lompat tinggi gaya *straddle* dengan penerapan model pembelajaran *peer teaching*
- 2) Observer mengisi lembar observasi

d. Tahap refleksi

Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang telah terkumpul pada siklus I. Temuan tahap refleksi pada siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran pada siklus II

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Kekurangan di siklus I menjadi bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I
- 3) Menyiapkan instrumen lembar observasi siswa dalam pembelajaran
- 4) Menyiapkan instrument tes berupa tes keterampilan keterampilan lompat tinggi gaya *straddle*

a. Tahap pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun setelah dilakukan perbaikan dan kekurangan pada siklus I
- 2) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II
- 3) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi sebagai sumber data yang digunakan pada tahap refleksi
- 4) Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasikan hasil pengamatan pada lembar observasi

a. Tahap observasi

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran materi lompat tinggi gaya *straddle* dengan penerapan model pembelajaran *peer teaching*
 - 2) Observer mengisi lembar observasi
- d. Tahap refleksi

Hasil yang diperoleh dikumpulkan untuk dianalisis dan di evaluasi, untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II, hasil belajar peserta didik pada materi lompat tinggi melalui penerapan model *peer teaching* dapat meningkat.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa.
2. Jenis data : jenis data yang didapat adalah data yang terdiri dari :
 - a. Hasil belajar
 - b. Rencana Pembelajaran
 - c. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
 - d. Catatan lapangan
3. Cara Pengambilan Data
 - a. Data hasil belajar diambil dengan melakukan pengamatan kepada siswa.
 - b. Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
 - c. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas/lapangan, diambil dari hasil observasi.
 - d. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data-data yang dikumpulkan secara kualitatif meliputi : kinerja guru dan aktivitas siswa sedangkan data yang dikumpulkan secara kuantitatif adalah hasil tes hasil belajar.

Pengolahan data kualitatif dengan mengkategorikan data berdasarkan analisis real, kemudian di tafsirkan ke dalam konteks penelitian. Dalam penelitian

dengan pendekatan kualitatif, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian.

Data kuantitatif berasal dari tes hasil belajar peserta didik. Setelah data kuantitatif diperoleh, langkah selanjutnya menganalisis data sebagai berikut :

1. Tes

Tes keterampilan dilakukan pada setiap siklus hal ini dilakukan agar dapat mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Nazir (2005:383)

Keterangan:

x = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 72. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dengan rumus :

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Depdiknas (2006: 62)

Keterangan :

KB : Persentase ketuntasan belajar klasikal

NS : Jumlah siswa yang mencapai KKM

N : Jumlah seluruh siswa

3. Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu merangkum data yang telah diperoleh. Selanjutnya data yang telah diperoleh di sajikan dalam bentuk table dan grafik, sehingga data yang tersaji lebih terlihat tersusun dan lebih mudah dipahami.

Setelah data terkumpul dianalisis agar diperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut meliputi perkataan, tindakan, peristiwa yang diamati (observasi) selama proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Secara garis besar analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaah dilakukan dengan cara menganalisis, mensistesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan mengklasifikasikan. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Menyimpulkan dan memverifikasi.